

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA LOTTO

Irma Oktaviani¹, Badroeni²

STKIP Muhammadiyah Kuningan^{1,2}

Email: *badroeni_best@upmk.ac.id

APA Citation: Oktaviani, Irma., Badroeni (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Lotto. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 470-480.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3255>

Diterima: 17-08-2023

Disetujui: 30-05-2024

Dipublikasikan: 25-06-2024

Abstrak: Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 11 anak dan anak perempuan berjumlah 15 anak serta para guru PAUD di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan. Hasil yang di dapat dari penelitian ini bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media pembelajaran lotto telah menemukan hasil dari kemampuan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah menggunakan media pembelajaran lotto dilihat dari sebelum penelitian dilaksanakan anak di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan memiliki kemampuan bahasa ekspresif anak belum maksimal dapat dilihat pada penelitian siklus I diketahui anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik hanya 3 anak atau 9% dari jumlah 34 siswa. Kemudian pada perbaikan siklus II anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat menjadi 29 anak atau 85%. Dengan begitu siswa Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian rumusan masalah dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan sudah terjawab, yaitu bahwa dalam pembelajaran melalui media pembelajaran lotto dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Kata kunci: Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak, Media Pembelajaran Lotto

Abstract: The aim of the research is to determine the planning, implementation and improvement of early childhood expressive language skills through lotto media. The research method used in this research is the classroom action research method. The subjects in this research were all PAUD children in the SKB Sukamulya Kuningan Playgroup for the 2022/2023 academic year, totaling 26 children, consisting of 11 boys and 15 girls, as well as PAUD teachers in the SKB Sukamulya Kuningan Playgroup. . The results obtained from this research are that in planning and implementing to improve children's expressive language skills through lotto learning media, it has been found that the results of children's expressive language abilities after using lotto learning media are seen from before the research was carried out, children in the SKB Sukamulya Kuningan Play Group have the ability Children's expressive language is not optimal, as can be seen in the first cycle of research. It is known that only 3 children reached the very well developed category or 9% of the total of 34 students. Then in the second cycle of improvements, children whose expressive language abilities increased to 29 children or 85%. In this way, the students of the SKB Sukamulya Kuningan Play Group have achieved the assessment standards that have been set. In this way, the problem formulation in the process of implementing classroom action research that researchers have carried out has been answered, namely that learning through lotto learning media can improve children's expressive language abilities.

Keywords: Children's Expressive Language Ability, Lotto Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional bahasa dan komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pembelajaran bahasa anak usia dini lebih diarahkan agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif. Anak mampu mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain. Anak mampu berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak usia dini di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan, pada saat melakukan pengamatan pada saat pembelajaran diperoleh informasi, diantaranya : media pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi dan lebih sering diisi dengan kegiatan menggambar dan mewarnai saja, sehingga anak nampak kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru cenderung lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan anak hanya mendengarkan dan mengulang apa yang diucapkan guru. Anak terlihat tidak nyaman berada di dalam kelas. Beberapa anak masih kesulitan dalam menggunakan kemampuan bahasa ekspresifnya baik untuk berkomunikasi ataupun dalam mengemukakan gagasannya. Beberapa anak bahkan menangis karena kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa

ekspresif ketika guru mencoba mengembangkan kemampuan bahasa dalam membaca. Hal tersebut dilihat dari buku laporan perkembangan anak dari 26 anak, 5 anak dapat berbicara lancar, kemampuannya berkembang sesuai harapan, 6 anak dapat berbicara lancar dengan bantuan guru, kemampuannya mulai muncul, dan 15 anak belum dapat berbicara dengan lancar.

Kesulitan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam kemampuan bahasa di kelompok bermain tersebut salah satunya disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang tersedia dan keterbatasan guru dalam mengajar sehingga guru menggunakan cara-cara konvensional dalam mengajar. Dengan demikian diperlukan suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Adapun cara untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa supaya menarik dapat digunakan media, salah satunya yaitu media lotto.

Media lotto dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran bahasa khususnya kemampuan bahasa. Media lotto dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya untuk mengenal huruf, membuat pola, mengklasifikasikan, menyusun, dan mengurutkan. Media lotto dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan penggunaan media lotto diharapkan kemampuan bahasa diharapkan bisa meningkat seperti yang diharapkan dan melalui media lotto pula diharapkan minat dan ketertarikan anak untuk mengungkapkan pikirannya juga meningkat pula.

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Menurut Wahyudin dan Agustin (2012:37-38) bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak. Disamping itu, bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran atau perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Jadi,

bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Kemampuan reseptif adalah ketika seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah ketika seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati (Indriati, 2011).

Menurut teori Multiple Intelligence (dalam Musfiroh 2005:29) menyatakan bahwa seorang anak untuk belajar bahasa mungkin mempergunakan elemen bunyi, huruf, cerita, berbicara, mendengarkan, menulis, atau mungkin bermain kata-kata. Artinya untuk menunjukkan kemampuan bahasa, anak menempuh cara yang paling sesuai untuk dirinya yang mungkin sekali berbeda dengan anak yang lain.

Menurut Daorah (2013:3) pengembangan berbahasa ekspresif mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan berbahasa ekspresif disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Seperti pendapat yang telah dijelaskan di

atas, kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan menghitung.

Menurut Rusniah (2017) Kemampuan berbahasa ekspresif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pengembangan kemampuan berbahasa ini hendaknya menggunakan pendekatan yang

berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun dan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengarkan, bercakapcakap, membaca, menulis dan apresiasi.

Kemampuan bahasa ekspresif anak memang menjadi salah satu dasar kemampuan komunikasi. Kemampuan bahasa dalam mengungkapkan ide dan gagasan serta pemikiran agar bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Daorah (2013:12) indikator pencapaian kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini antara lain :

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, meliputi: mengetahui maksud dari pertanyaan yang diajukan guru, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan.

Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, meliputi: menyiapkan alat dan untuk kegiatan demonstrasi pengenalan huruf dan kata melalui media, membagi kelompok anak untuk kegiatan, menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama, mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung, meliputi: anak memperhatikan ketika guru melakukan kegiatan demonstrasi dan menirukan, menyebutkan nama benda yang ada di dalam kelas, menyebutkan huruf konsonan dan vocal.

Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), meliputi: anak mendemonstrasikan dengan bimbingan guru dengan media, mampu membuat

pertanyaan dengan baik, mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, meliputi: mampu mengungkapkan pendapat, mampu menceritakan kembali dongeng yang diceritakan oleh guru.

Media Lotto

Menurut Laris (2014:3) bahwa media lotto adalah media yang berbentuk papan dan kartu pasangannya yang berisikan gambar, warna, bentuk dan angka. Media lotto angka sangat efektif bagi anak, selain itu media ini memiliki bentuk yang menarik sehingga anak dapat belajar mengenal gambar, warna, angka, dan bentuk selain itu juga dapat menumbuhkan minat belajar angka pada anak sehingga sangat, membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Eliyawati (2005:76) media lotto adalah salah satu bentuk media visual dibuat dari triplek yang terdiri dari papan lotto berukuran 17,5 cm x 17,5 cm. Media lotto merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak mengenal warna dan bentuk dengan melatih daya nalar. Lotto dirancang dari segi warna, bentuk, dan gambar sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak. Permainan ini dikembangkan untuk melatih daya nalar anak. Jika anak salah mengerjakan maka anak tersebut akan segera menyadarinya dan dapat membetulkannya. Media lotto ini dapat digunakan sebagai media bermain dengan variasi permainan sesuai keinginan anak seperti bermain kelompok maupun individu.

Permainan lotto merupakan suatu permainan yang dapat menstimulus kemampuan penglihatan, pendengaran secara bersamaan. Prasetyono (2007:61) mengemukakan bahwa "Permainan lotto ini dapat mendorong anak untuk mendengarkan suara-suara secara teliti". Permainan lotto merupakan salah satu jenis permainan yang menggunakan fungsi indra pendengaran dan penglihatan,

dimana anak harus bisa berkonsentrasi dan mempersepsikan gambar dan suara/bunyi, sehingga anak dapat memahami apa yang diinginkan oleh permainan ini. Dalam permainan ini alat-alat yang digunakan adalah alat perekam yang dinyalakan dan dimatikan, suara/bunyi yang berbeda dan gambar-gambar yang mewakili suara-suara.

Permainan ini dapat dilakukan oleh kelompok atau individual. Permainan ini memerlukan alat peraga seperti kaset yang bisa merekam dan memainkan suara, serta kartu bergambar. Dalam permainan ini dibutuhkan seseorang yang bertindak sebagai wasit permainan. Permainan ini hanya membutuhkan alat perekam suara dan gambar-gambar sesuai dengan suara yang direkam. Permainan ini cukup menyenangkan untuk dimainkan dan juga peraturannya tidak begitu sulit. Anak hanya mencocokkan suara yang didengar dengan gambar. Oleh karena itu permainan lotto dapat dijadikan sebagai salah satu media permainan untuk meningkatkan kemampuan persepsi, atensi dan konsentrasi anak autistik, karena permainan ini menggunakan fungsi indra penglihatan dan pendengaran untuk diinterpretasikan menjadi sebuah informasi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media lotto adalah media yang berbentuk papan dan kartu pasangannya yang berisikan gambar, warna, bentuk dan huruf yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat dibuat dari triplek yang terdiri dari papan lotto berukuran 17,5 cm x 17,5 cm berguna untuk melatih daya nalar anak dan dapat digunakan sebagai media bermain baik kelompok maupun individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, (Arikunto, 2006:5). Penelitian tindakan kelas menurut Sudikin (2002:10) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 11 anak dan anak perempuan berjumlah 15 anak serta para guru PAUD di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan

Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan, sesuai dengan hasil observasi awal pada pra siklus yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 anak atau 0%, kategori baik sebanyak 1 anak atau 3%, kategori cukup sebanyak 28 anak atau 82%, dan kategori kurang sebanyak 5 anak atau 15%. Hal ini menunjukkan perencanaan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini masih rendah sebelum dilaksanakan pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan awal menunjukkan bahwa kemampuan awal bahasa ekspresif anak masih relatif rendah.

Pada kondisi awal kemampuan bahasa ekspresif anak sangat rendah karena kurangnya media pembelajaran yang

menarik dalam memberikan materi pelajaran. Setelah itu diberikan tindakan pembelajaran menggunakan media lotto angka. Dalam penelitian ini dapat diketahui apakah media lotto angka berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Menurut Piaget (Suyanto, 2005:54), pada tahap pra operasional ini anak mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak pada tahap ini sudah sistematis dan anak mampu melakukan permainan simbolis, imitasi, serta mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi pada waktu mendatang. Oleh karena itu kemampuan awal anak usia dini dalam kemampuan bahasa ekspresifnya perlu ditingkatkan dengan berbagai dan metode pendekatan.

Kemampuan pengenalan bahasa ekspresif adalah salah aspek perkembangan kognitif yaitu konsep bahasa yang bersifat abstrak, tidak didefinisikan dan kemampuan untuk mengetahui simbol banyaknya, jumlah atau kuantitas bahasa komunikasi. Kemampuan bahasa reseptif anak dalam menerima dan memahami bahasa dan kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Ketika anak mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati sebagai bentuk anak menguasai kemampuan bahasa ekspresif.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan

Pada siklus I hasil persentase tingkat ketercapaian keberhasilan aktivitas siswa kategori yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 anak atau 9%, kategori baik sebanyak 2 anak atau 6%, kategori cukup sebanyak 27 anak atau 79%, dan kategori kurang sebanyak 2 anak atau 6%. Pada siklus I dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan kemampuan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif

anak berada pada kriteria cukup baik, oleh karena itu peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus ke II. Salah satu bentuk untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak ialah dengan penggunaan media yaitu media pembelajaran lotto. Permainan lotto merupakan suatu permainan yang dapat menstimulus kemampuan penglihatan, pendengaran secara bersamaan. Prasetyono (2007:61) mengemukakan bahwa “Permainan lotto ini dapat mendorong anak untuk mendengarkan suara-suara secara teliti”. Permainan lotto merupakan salah satu jenis permainan yang menggunakan fungsi indra pendengaran dan penglihatan, dimana anak harus bisa berkonsentrasi dan mempersepsikan gambar dan suara/bunyi, sehingga anak dapat memahami apa yang diinginkan oleh permainan ini. Dalam permainan ini alat-alat yang digunakan adalah alat perekam yang dinyalakan dan dimatikan, suara/bunyi yang berbeda dan gambar-gambar yang mewakili suara-suara.

Media lotto dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran bahasa khususnya kemampuan bahasa. Media lotto dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya untuk mengenal huruf, membuat pola, mengklasifikasikan, menyusun, dan mengurutkan. Media lotto dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Dengan penggunaan media lotto diharapkan kemampuan bahasa diharapkan bisa meningkat seperti yang diharapkan dan melalui media lotto pula diharapkan minat dan ketertarikan anak untuk mengungkapkan pikirannya juga meningkat pula.

Pada siklus II hasil persentase tingkat ketercapaian keberhasilan aktivitas siswa kategori yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 29 anak atau 85%, kategori baik sebanyak 5 anak atau 15%, kategori cukup sebanyak 0 anak atau 0%, dan

kategori kurang sebanyak 0 anak atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui media lotto dianggap efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pada siklus II, kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak masih dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal. Pada siklus II anak lebih antusias dari siklus sebelumnya, karena anak sudah pernah melakukan kegiatan dengan penggunaan lotto. Anak mudah paham dalam mengikuti kegiatan sehingga ada yang sudah selesai tugasnya dan beberapa ada yang masih kesulitan, guru pun sering untuk mengkondisikan agar anak dapat kondusif dan dapat menunggu temannya yang belum menyelesaikan tugas.

Darnis (2018) menyatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang bersifat semantik (tata kata dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata, bahasa bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan sudah melakukan beberapa tahap perbaikan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan bahasa ekspresif anak-anak yang mampu menghasilkan suatu bentuk, anak yang mempunyai kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan, dan anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain bisa dilihat pada diagram di atas bahwa semua aspek tersebut mengalami peningkatan dan memenuhi target.

Bahasa ekspresif juga dikatakan sebagai kemampuan menggunakan bahasa baik secara lisan, tulisan, isyarat, simbol ataupun gerakan tubuh. Kemampuan bahasa ekspresif atau kemampuan dalam hal mengucapkan menjadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena ketika anak membutuhkan bantuan atau menginginkan sesuatu maka dengan mudah anak akan menyampaikannya kepada orang yang ada di sekitarnya dan orang lain juga dapat dengan mudah memahami apa yang dibutuhkan serta diinginkan oleh anak.

Tjutju Soendari (2019) hasil analisis data menunjukkan bahwa permainan lotto terbukti memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan persepsi, atensi dan konsentrasi anak autistik. Oleh karena itu permainan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan persepsi, atensi dan konsentrasi yang dimiliki oleh anak autistik.

Peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan dan menyampaikan pesan serta merangsang anak dengan autisme untuk belajar. Peneliti memilih media kartu bergambar yang berisikan gambar benda yang ada di dalam kelas subjek untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata benda. Media yang peneliti akan gunakan tidak jauh berbeda dengan media kartu bergambar, yaitu media lotto bergambar.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini setelah diterapkan media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan. Proses pembelajaran meningkat, dari sebelum peneliti melakukan tindakan melalui dan media lotto dan sesudah digunakan media lotto. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Pada siklus I yang termasuk kategori BSB sebesar 11%, BSH sebesar 40%, MB sebesar 39%, dan BB sebesar 10%. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, peneliti mengalami beberapa hambatan dan kesulitan karena guru menjelaskan tidak berurutan dalam penjelasan materi, sehingga kondusif karena anak kurang memahami. Adapun gambaran dari pelaksanaan siklus I diperoleh yang termasuk kategori sangat baik mencapai 3 anak atau 9%, yang termasuk kategori baik mencapai 2 anak atau 6%, termasuk kategori cukup mencapai 27 anak atau 79% dan yang termasuk kategori kurang sejumlah 2 anak atau 6%.

Pada siklus pertama anak masih kebingungan dengan media lotto yang disiapkan oleh guru. Lalu guru menjelaskan dan dari setengah jumlah siswa masih perlu bimbingan. Untuk lebih jelasnya pengamatan tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui hasil tes dalam dua kali pertemuan. Pada siklus kedua anak masih kebingungan dengan media lotto yang disiapkan oleh guru. Lalu guru menjelaskan dan dari setengah jumlah siswa masih perlu bimbingan. Untuk lebih jelasnya pengamatan tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui hasil tes dalam dua kali pertemuan anak. Kemudian mengalami peningkatan sangat baik pada siklus II yaitu anak yang termasuk kategori BSB sebesar 76%, BSH sebesar 24%, MB sebesar 0%, dan BB sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Hal tersebut berdasarkan pemaparan Bruner (Gonen & Ozek, 2005), menyatakan bahwa Keterlibatan siswa

dalam kegiatan eksperimen akan membuat individu memperoleh pengalaman langsung yang konkrit. ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pengalaman eksperimen, mereka akan mengembangkan kemampuan untuk pemecahan masalah yang ada Siswa atau individu kemudian akan mengembangkan keterampilan observasi dan kemudian merefleksikan pengalaman yang diperolehnya. Setelah fase ini, siswa akan membentuk generalisasi dalam pikirannya yang kemudian menghasilkan sebuah implikasi yang menjadi pegangan dalam pengalaman baru.

Kemampuan bahasa ekspresif anak memang menjadi salah satu dasar kemampuan komunikasi. Kemampuan bahasa dalam mengungkapkan ide dan gagasan serta pemikiran agar bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Daorah (2013:12) indikator pencapaian kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini antara lain : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Prilla Ayu Larasari (2021) bahwa penggunaan media lotto bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata benda pada anak dengan autisme. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat oleh anak dengan autisme pada *baseline* A yaitu skor 3 pada dimensi mengucapkan kata benda pensil dan kursi lalu skor 5 pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku dan meja dari skor maksimal 9. Sedangkan pada tahap *baseline* A' perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda tas,

buku, dan meja dengan skor 9 dari skor maksimal 9. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media lotto bergambar memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme.

Komunikasi erat kaitannya dengan kemampuan bahasa, mustahil seseorang dapat berkomunikasi apabila tidak mempunyai kemampuan atau keterampilan berbahasa terlebih dahulu. Bahasa adalah simbol/lambang yang telah disepakati bersama secara arbitrer (manasuka) untuk melangsungkan komunikasi. Bahasa merupakan setiap sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Pada dasarnya manusia, terutama anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai bahasa. Terdapat dua aspek utama bahasa yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Kemampuan reseptif adalah ketika seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah ketika seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati.

Kelebihan media lotto dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak. Permainan dengan menggunakan media lotto ini selain anak lebih cepat dalam mengenal huruf dan kata, anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu bergambar tersebut. Penggunaan media lotto ini lebih menarik dengan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan. Bermain merupakan salah satu metode yang menarik dan menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan. Bermain

lotto menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bermain menggunakan media lotto menjadikan materi yang disampaikan lebih konkret sehingga materi akan mudah diterima anak. Oleh karena itu, bermain media lotto merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan, sesuai dengan hasil observasi awal pada pra siklus yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 anak atau 0%, kategori baik sebanyak 1 anak atau 3%, kategori cukup sebanyak 28 anak atau 82%, dan kategori kurang sebanyak 5 anak atau 15%. Hal ini menunjukkan perencanaan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini masih rendah sebelum dilaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan. Pada siklus I hasil persentase tingkat ketercapaian keberhasilan aktivitas siswa kategori yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 anak atau 9%, kategori baik sebanyak 2 anak atau 6%, kategori cukup sebanyak 27 anak atau 79%, dan kategori kurang sebanyak 2 anak atau 6%. Pada siklus II hasil persentase tingkat ketercapaian keberhasilan aktivitas siswa kategori yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 29 anak atau 85%, kategori baik sebanyak 5 anak atau 15%, kategori cukup sebanyak 0 anak atau 0%, dan kategori kurang sebanyak 0 anak atau 0%. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui media lotto dianggap efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini setelah diterapkan media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan. Proses pembelajaran meningkat, dari sebelum peneliti melakukan tindakan melalui dan media lotto dan sesudah digunakan media lotto. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini pada siklus I yang termasuk kategori BSB sebesar 11%, BSH sebesar 40%, MB sebesar 39%, dan BB sebesar 10%. Kemudian mengalami peningkatan sangat baik pada siklus II yaitu anak yang termasuk kategori BSB sebesar 76%, BSH sebesar 24%, MB sebesar 0%, dan BB sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif usia dini melalui media lotto di Kelompok Bermain SKB Sukamulya Kuningan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alni Fitri Rahayu. 2019. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Pendekatan Experiential Learning. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia. *Edukids Volume 6 (1) Tahun 2019*. website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Busthomi, Yazid. 2012. *Pengenalan Konsep Bilangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darnis, S. 2018. Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana*, 1(1), 3. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/download/3/1%0A%0A>
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan*.
- Dewi, Angga Kumala. 2014. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 melalui Media Permainan Lotto Angka pada Siswa di TK A. *Dharma Wanita 4 Ngraji Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Program Studi S1 PG PAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga: (Tidak Diterbitkan)
- Eliyawati, C. dkk. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Fatimah. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Balok*. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Indriati, Ety. 2011. *Kesulitan Bicara dan Bahasa pada Anak; Terapi dan Strategi Orang Tua*. Jakarta : Prenada.
- Laris, N. 2014. Pemanfaatan Media Lotto untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Santi Kumara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 1–11.
- Maharani. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan melalui Penggunaan Media Lotto Angka pada Anak Kelompok A RA Al Islam 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. <http://eprints.eny.ac.id>. (diakses tanggal 4 Oktober 2017).
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI-Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Prasetyono. 2007. Membedah Psikologi Bermain Anak. Yogyakarta : Think.
- Prilla Ayu Larasari, dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN: Online 2622-5077 Email: juppekhu@gmail.com. Terkirim 02-Feb-2021 | Revisi 04-Feb-2021 | Diterima 09-Feb-2021
- Puji Lestari. 2018. Pengaruh Media Lotto Angka terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Anak Usia Dini 4-5 Tahun (Penelitian pada Siswa Taman Kanak-Kanak Mawar Putih Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo 2017/2018). Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rusniah. 2017. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Edukasi dan Bimbingan Konseling.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sudikin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Insan Cendekia.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supadmi. 2013. Pengembangan Kemampuan Mengenal Bilangan melalui Penggunaan Media Lotto Angka pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Pulosari Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012 / 2013. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryaningrum. 2012. Peran Media Sangat Penting dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Mengingat Perkembangan Anak Berada pada Masa Berpikir Konkret.
- Suyanto. 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tjutju Soendari, Mamad Widya, dan Epni Sudrajat, 2019, Pengaruh Permainan Lotto Terhadap peningkatan Kemampuan Persepsi, Atensi, dan Konsentrasi Anak Autistik. Diakses melalui : http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/195602141980032-tjutju_soendari/artikel/artikel_permainan_lotto.pdf.
- Uty Maryati. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Lotto Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok B TK Al-Fajar Pamengkang Kabupaten Cirebon. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Institut Agama Islam (Iai) Bunga Bangsa Cirebon.
- Wahyudin, U. & Agustin, M. 2012. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: PT Repika Aditama.